

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap insan manusia telah mempunyai hak asasi yang dihormati serta dijunjung tinggi sejak lahir dan diakui oleh seluruh manusia. Hak asasi manusia lebih penting daripada hak seorang petinggi dan penguasa. Hak asasi tersebut datang dari Sang Pencipta dan diberikan kepada seluruh umat manusia. Akan tetapi, pada saat ini banyak pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan pelanggaran tersebut dilakukan demi kepentingan dan hak pribadi.

Menurut UU No. 39 tahun 1999 Hak Asasi Manusia yang selanjutnya di singkat HAM merupakan hak yang terikat pada hakikat setiap manusia. Hak merupakan pemberian Tuhan yang wajib untuk dijunjung tinggi, dihormati dan dilindungi oleh hukum, pemerintah, Negara, dan setiap bangsa untuk sebuah kehormatan harkat serta martabat manusia.

Dasar-dasar HAM tercantum pada deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat yang biasa disebut juga dengan *Declaration of independence of USA* dan tertuang dalam UUD 1945 Republik Indonesia pasal 31 ayat 1, pasal 30, pasal 28 ayat 1, pasal 27 ayat 1 dan pasal 29 ayat 2. Menurut Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang selanjutnya disingkat dengan KomNas HAM, pada saat ini kebebasan, kebahagiaan dan kehidupan manusia sering diabaikan baik oleh orang itu sendiri maupun oleh orang lain. Sementara ketiga hal itu adalah suatu hal yang benar-benar mendasar dan harus dimiliki oleh setiap insan dan tak boleh dihapuskan ataupun dikurangi dalam kondisi apapun.

Pelanggaran HAM bukan hanya mengenai masalah penyiksaan, pembunuhan dan sebagainya, tetapi juga mengenai hal-hal lainnya dalam siklus kehidupan yang manusia jalani, seperti mulai hilangnya rasa aman dalam diri, ketidaknyamanan, ketakutan, dan lainnya. Oleh karena itu pelanggaran HAM memiliki banyak bentuk, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bentuk, penyebab, cara mengatasi dan cara menghindari pelanggaran HAM dengan cara

menanyakan langsung kepada KomNas HAM yang sudah terbiasa menangani kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia.

Menurut Laporan Tahunan KomNas HAM tahun 2016, berkas pengaduan masyarakat yang masuk ke KomNas HAM adalah sebanyak 7.188 berkas. Gambaran data pengaduan tersebut dihitung selama beberapa tahun berturut-turut dan kasus terbanyaknya adalah hak atas keadilan dan pendidikan.

Permasalahan yang penting dan mendasar pada pendidikan di Indonesia saat ini masih dapat dikatakan dalam keadaan yang memprihatinkan karena sampai saat ini dari jenjang pendidikan anak pada usia dini sampai ke sekolah menengah atas masih terdapat banyak jenis pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk pelanggaran HAM yang terjadi di sekolah baik dilakukan pihak sekolah maupun dari murid itu sendiri yaitu tindakan diskriminatif, tindakan kekerasan baik fisik, psikis, maupun simbolis, perusakan lingkungan, pembunuhan, tindakan intoleransi, pengabaian hak-hak anak penyandang disabilitas, pengabaian terhadap kesetaraan *gender*, hingga penyebaran nilai-nilai radikalisme.

Muhammad Nurkhoiron yang merupakan seorang Komisioner Subkomisi Pendidikan dan Penyuluhan KomNas HAM, mengatakan bahwasanya dunia pendidikan di Indonesia belum menunjukkan perkembangan yang besar, hal ini dibuktikan dalam kurun waktu dua tahun dari 2014-2015 saja tercatat ada 175 berkas pengaduan yang diterima KomNas HAM terkait pengaduan dengan adanya pelanggaran HAM mengenai hak atas pendidikan.

Pelanggaran tersebut ialah penahanan surat kelulusan, penghentian kegiatan belajar secara sepihak, tindakan intoleransi, penyelewengan uang pendidikan dan pungutan uang ilegal, diskriminasi pendidikan terhadap penyandang disabilitas, pemberian hukuman secara sepihak, *drop out*, perlakuan diskriminatif pada siswa yang menjadi korban pemerkosaan, tindakan kekerasan dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

Remaja, seperti yang dikatakan Elizabeth B. Hurlock pada bukunya Psikologi Perkembangan (2007) pada usia sekitar 15-18 tahun yang pada

umumnya sedang berada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah masa di mana terjadinya ketidakseimbangan emosional dan ketidakseimbangan dalam banyak hal yang dapat memicu terjadinya pelanggaran-pelanggaran HAM seperti kekerasan antar remaja maupun terhadap orang dewasa di lingkungan sekolah, kasus *Bullying*, dan lain-lain.

Pelanggaran HAM tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan edukasi mengenai bentuk-bentuk pelanggaran HAM itu sendiri. Maka media video merupakan cara yang efektif. Karena menurut Dwyer (dalam Waluya, 2006:2) video mampu mengambil 94% saluran masuknya pesan dan informasi kedalam otak dan jiwa manusia melalui indera mata dan indera telinga serta dapat membuat manusia rata-rata mengingat 50% terhadap sesuatu yang di dengar dan di lihat dari sebuah video. Media video dapat menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sisi emosional manusia dengan sangat kuat disertai capaian hasil yang cepat. Kelebihan tersebut tidak ada pada media lain.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Banyaknya terjadi pelanggaran HAM di lingkungan pendidikan, khususnya pelajar.
- b. Banyaknya bentuk pelanggaran HAM yang kurang diketahui oleh remaja.
- c. Belum adanya media visual yang efektif untuk mengedukasi remaja mengenai pencegahan pelanggaran HAM di Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana cara yang efektif untuk mengedukasi remaja di SMA/SMK Kota Bandung lewat media video mengenai bentuk dan dampak pelanggaran HAM serta mencegah terjadinya pelanggaran HAM.

1.4 Ruang Lingkup

1. Apa

Perancangan video yang digunakan sebagai media pencegahan pelanggaran hak asasi manusia terhadap lingkungan pendidikan di SMA/SMK Kota Bandung.

2. Siapa

Target primer dari perancangan video ini adalah remaja Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung dan target sekunder dari perancangan ini adalah *civitas* akademika Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung.

3. Dimana

Lingkungan Pendidikan (Sekolah Menengah Atas) Kota Bandung.

4. Kapan

Januari 2018 hingga Agustus 2018

1.5 Tujuan Perancangan

- a. Mengenalkan kepada lingkungan pendidikan khususnya siswa SMA/SMK mengenai bentuk pelanggaran HAM agar lebih peka terhadap permasalahan Hak Asasi Manusia.
- b. Memberikan kepada Remaja dan Civitas Akademika di SMA/SMK sebuah informasi mengenai permasalahan pelanggaran Hak Asasi Manusia yang pernah terjadi.
- c. Mencegah terjadinya pelanggaran HAM di lingkungan pendidikan.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh data dan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah direncanakan

sebelumnya dan diajukan kepada narasumber dengan urutan yang sama (Daymon & Holloway dalam Soewardikoen, 2013:32). Wawancara terstruktur dilakukan kepada KomNas HAM, Guru dan siswa di lingkungan SMA/SMK Kota Bandung.

2. Kuesioner

Menurut Soewardikoen, kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh responden (Soewardikoen, 2013:25). Kuesioner dilakukan melalui media online Google Form dan disebarakan untuk remaja yang berada di lingkungan Sekolah Menengah Atas.

3. Observasi

Menurut Supardi, metode observasi adalah metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala permasalahan yang diselidiki (Supardi, 2006:88). Observasi dilakukan menurut aturan tertentu agar nantinya dapat ditafsir kembali secara ilmiah oleh peneliti Observasi dilakukan dengan cara mengamati kasus-kasus yang sudah terjadi melalui artikel dan observasi langsung di lapangan.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan sebuah catatan dari kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumentasi perlu karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika di dukung oleh adanya dokumentasi (Sugiyono, 2011:329-330). Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam suara dan mengambil gambar saat observasi dan saat wawancara.

5. Studi Pustaka

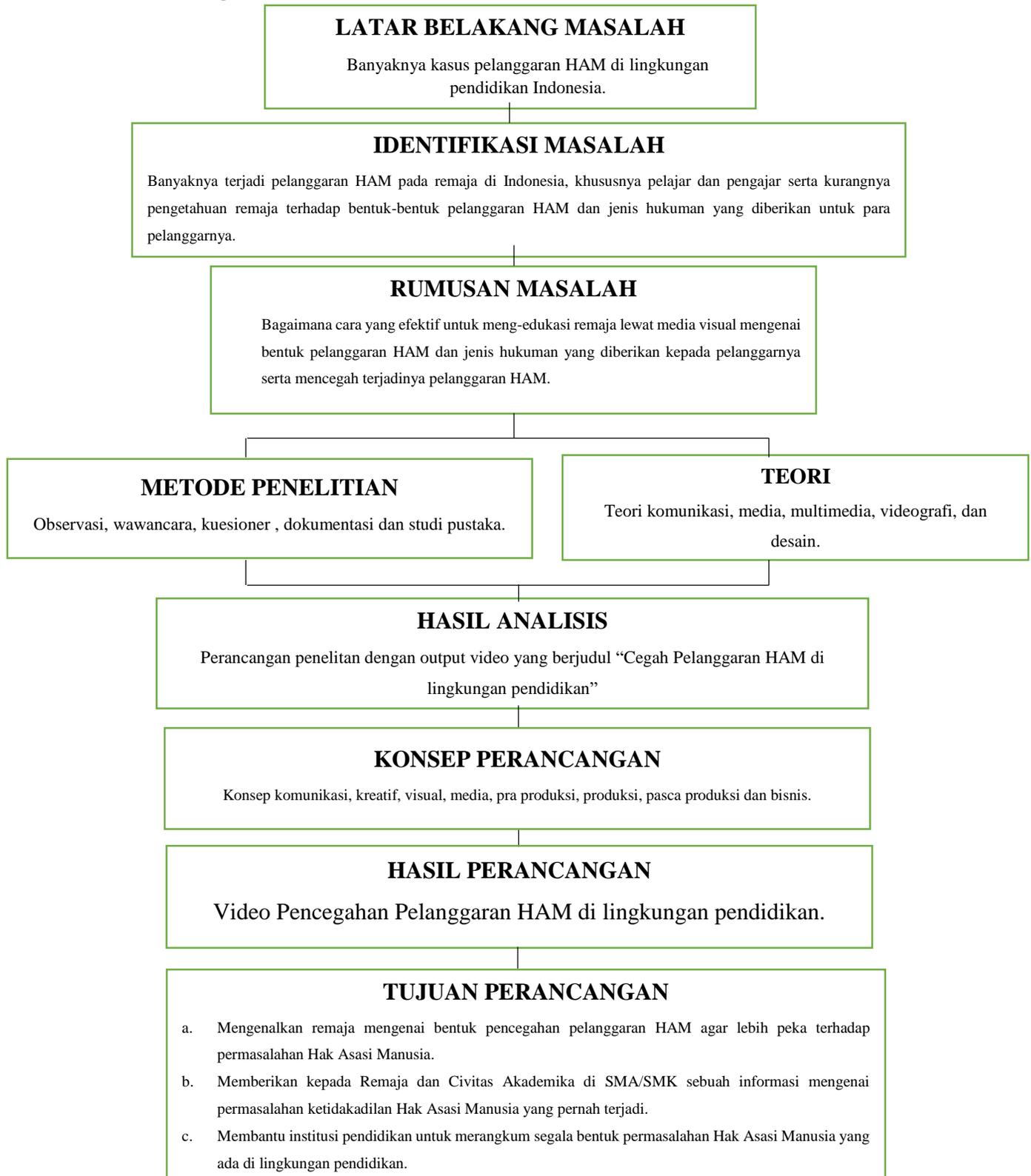
Menurut Soewardikoen, studi pustaka adalah kemampuan manusia untuk menelaah dan menggabungkan, bahkan membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada dari hasil membaca. Teori-teori yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pemikiran para ahli yang telah melakukan penelitian (Soewardikoen, 2013:6). Penulis mencari referensi buku yang mengarah kepada perancangan video dan juga menganalisis buku sejenis untuk dipelajari teknik serta teori media yang digunakan.

1.6.2 Metode Analisis Data

1. Matriks Perbandingan

Menurut Soewardikoen, Sebuah Matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili 2 dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan obyek visual apabila dijajarkan dan dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama, maka dapat terlihat perbedaannya, sehingga mampu memunculkan gradasi (Soewardikoen, 2013:50). Analisis proyek sejenis yang dilakukan adalah dengan membandingkan dengan video-video, baik dengan tema sejenis maupun teknik pengambilan video sejenis.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.8 Skema perancangan / Pembabakan

Pembabakan di dalam penulisan laporan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan bagaimana latar belakang dari masalah, dan membatasinya dalam suatu ruang lingkup. Menentukan tujuan dari perancangan, menjelaskan bagaimana data akan diperoleh, menggambarkan kerangka perancangan yang disertai pembabakan tiap bab.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan dasar-dasar pemikiran yang berhubungan dengan masalah untuk dianalisis dan akan digunakan sebagai pedoman rancangan, dan membuat bagan kerangka pemikiran atas dasar-dasar pemikiran yang telah diuraikan.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Memaparkan hasil data atau survei di lapangan secara terstruktur dan didapat diuraikan. Data tersebut akan dianalisis sesuai dengan beberapa teori yang berlaku.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan konsep pesan berupa *Big Idea*, Tujuan Pesan, Strategi Pesan, hingga *Headline* / Judul, lalu menjelaskan konsep kreatif, konsep visual yang menjelaskan ilustrasi, tipografi, warna, serta layout. Menjelaskan konsep media, konsep bisnis, serta pemaparan hasil perancangan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.